

PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SUNAN KALIJAGA



Oleh:

Dimas Indianto S.
NIM: 1320410047

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Indianto S.
NIM : 1320410047
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Saya yang menyatakan



Dimas Indianto S.

NIM: 1320410047

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Indianto S.
NIM : 1230410047
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Dimas Indianto S.

Nim : 1320410047



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

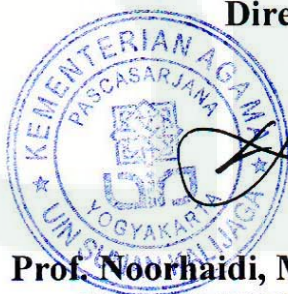
TESIS berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SUNAN KALIJAGA

Nama : Dimas Indianto, S.Pd.I
NIM : 1320410047
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 19 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 03 Juli 2015

Direktur,

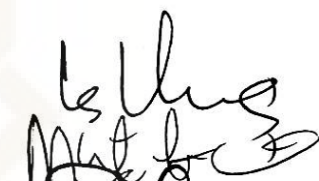


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesisi berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SUNAN
KALIJAGA
Nama : Dimas Indianto S.
NIM : 1320410047
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag ()
Sekretaris : Dr. Muthiulloh, M. Hum ()
Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. Maragustam, M.A. ()
Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada Hari Jumat, 19 Juni 2015

Waktu : 10.00-11.00 WIB
Hasil/Nilai : 92,5 / A
IPK : 3,70
Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

MOTTO

ISTIQOMAH DAHULU KAROMAH KEMUDIAN



PERSEMBAHAN

Tesis Ini

Saya Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Pascasarjana

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Dimas IndiantoS.. Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin terbukanya budaya asing yang masuk ke Indonesia, mempengaruhi pergaulan, gaya hidup dan karakter pada diri generasi muda. Dalam pada ini, diperlukan adanya filter atau penyaring agar masuknya budaya asing ke Indonesia tidak membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial khususnya tentang kebudayaan asli Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan karakter baik dalam diri setiap generasi muda dengan jalan pelaksanaan pendidikan karakter. tidak hanya melalui buku saja, namun contoh konkret sangat diperlukan dalam memberikan keteladanan bagi generasi muda. Sunan Kalijaga merupakan salah satu sosok teladan yang dapat menginspirasi generasi muda agar tetap mempertahankan kebudayaan asli Indonesia ditengah hegemoni budaya Barat. Selain seorang wali, ia juga merupakan budayawan, maka itu hal yang menarik adalah pendidikan karakter yang ditanamkan melalui seni budaya. Sunan Kalijaga mempunyai perjalanan hidup yang penuh dengan nilai-nilai karakter kebaikan dan tentunya sangat pantas diteladani generasi penerus bangsa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai karakter apa saja yang dapat dipelajari dari Sunan Kalijaga dan juga yang termaktub dalam karya-karyanya?.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang disajikan secara kualitatif, dengan menganalisis buku-buku atau teks yang berkaitan dengan Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter yang dapat dipelajari dari Sunan Kalijaga serta untuk mengetahui relevansi dari nilai pendidikan karakter yang dapat dipelajari dari Sunan Kalijaga terhadap perkembangan zaman masa kini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakter yang dapat diteladani dari Sunan Kalijaga adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. 2) ada dua karakter khas yang menonjol pada diri Sunan Kalijaga, yakni takdim terhadap guru dan juga mengekang nafsu 3) Karakter yang dimiliki seorang Sunan Kalijagamasih sangat relevan untuk menghadapi akulturasi budaya yang kini tengah ada. Dengan penanaman karakter seperti pada sosok Sunan Kalijagaakan menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi akulturasi budaya agar tetap dapat menjaga keadiluhungan budaya Indonesia. Relevansi penanaman karakter-karakter tersebut dapat berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan serta kepedulian terhadap lingkungan alam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Seni Budaya, Sunan Kalijaga.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	I
ـِ	Fathah	Ditulis	A

ـُ	Ḍammah	Ditulis	u
----	--------	---------	---

Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
ḍammah + wawu	Ditulis	Ū

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا
بَعْدُ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha KasihlagiMaha Sayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga kiantercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW besertakeularga, sahabat, serta umatnya.

Padaakhirnya tesis dengan judul “Pendidikan Karakter Menurut Sunan Kalijaga” ini dapat diselesaikan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, sekaligus bertindak sebagai dosen pembimbing tesis. Berkat motivasi dan

arahan yang diberikan di tengah kesibukan aktivitas birokrasi, saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada kendala yang berarti. Juga untuk Sekretaris Program Studi, Dr. Abdul Munip, M. Ag.

4. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik konstruktif sehingga penelitian ini mudah dibaca dan memenuhi kaidah-kaidah akademis.
5. Bapak Rahmanto, M. Pd.I, selaku staf pada program studi Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam hal administrasi dan kelengkapan tesis.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pencerahan kepada penulis selama menempuh program Pascasarjana.
7. Staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Pascasarjana yang selalu memudahkan dalam pencarian referensi sebagai bahan rujukan untuk menyelesaikan terbentuknya tesis ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa mengirimkan cinta dan fatihahnya kepada penulis, sehingga dimudahkan dalam proses penyelesaian studi.
9. Keluarga PAIB SUKIJO angkatan 2013 terimakasih atas segala yang kalian berikan kepadaku, motivasi, dukungan dan semangat, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.

Kepada semuanya penyusun memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoa tesis ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Penyusun

Dimas Indianto S.
NIM. 1320410047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	vix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI, SASTRA, DAN BUDAYA

A. Nilai Pembentuk Karakter	
1. Nilai.....	31
2. Karakter.....	34
3. Pilar-Pilar Karakter	39
4. Nilai Pembentuk Karakter.....	45

B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	54
2. Tujuan Pendidikan Karakter	59
3. Fungsi Pendidikan Karakter.....	60
4. Strategi dan Pendekatan Karakter	60
5. Model Pendidikan Karakter	65
C. Seni, Sastra, dan Budaya Sebagai Media Pendidikan Karakter	77
BAB III : BIOGRAFI SUNAN KALIJAGA	
A. Silsilah.....	89
B. Masa Muda.....	91
C. Perkawinan.....	95
D. Masa Pendidikan	95
E. Sunan Kalijaga Sebagai Guru	99
F. Wafatnya	100
G. Jasa-jasa	100
H. Peninggalan.....	105
I. Wejangan	108
J. Cupumanik Astagina.....	128
BAB IV : PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT SUNAN KALIJAGA	
A. Konsep Pendidikan Karakter Sunan Kalijaga	
1. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal	139
2. Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf	145
B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sunan Kalijaga	
1. Tembang Lir-ilir	
a. Gambaran Umum Tembang Lir-ilir.....	158
b. Analisis Teks Tembang Lir-ilir.....	159
c. Pendidikan Karakter dalam Tembang Lir-ilir	164
2. Suluk Linglung	
a. Gambaran Umum Suluk Linglung.....	167

b. Analisis Teks Suluk Linglung.....	169
c. Pendidikan Karakter dalam Suluk Linglung.....	181
3. Serat Dewa Ruci	
a. Gambaran Umum Serat Dewa Ruci.....	188
b. Analisis Teks Serat Dewa Ruci.....	190
c. Pendidikan Karakter dalam Serat Dewa Ruci.....	193
C. Sumbangan Pemikiran Pendidikan Karakter Sunan Kalijaga Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa dan Membangun Budaya Indonesia.....	206
D. Relevansi Pendidikan Karakter Sunan Kalijaga dengan Era Globalisasi	219
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	228
B. Saran-saran.....	229
C. Kata Penutup.....	230
DAFTAR PUSTAKA	231
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting dalam upaya keberhasilan peradaban suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia. Oleh karena kehidupan memiliki dimensi yang sangat banyak, sehingga membutuhkan manusia-manusia yang berkompeten dalam banyak bidang, maka diperlukan sebuah generasi yang menguasai banyak pengetahuan. Pendidikan menempati posisi penting dalam hal ini, sebagaimana sejak 2500 tahun yang lalu,¹ Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Sejalan dengan itu berkisar 1400 tahun yang lalu, dalam literasi Islam, menerangkan bahwa Muhammad SAW, sebagai pembawa wahyu terakhir menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Dewasa ini arus modernitas telah melahirkan kebudayaan modern yang mengarah liberalisasi, rasionalisasi, dan efisiensi. Kebudayaan semacam ini ternyata secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan kehidupan spiritual umat manusia, karena mengakibatkan terjadinya kekeringan nilai-nilai rohani. Kekeringan rohani ini juga mengakibatkan kebingungan warga masyarakat, khususnya kalangan muda untuk menemukan pegangan hidup.

¹Fuad Hasan, *Apologia: Pidato Pembelaan Socrates yang Diabadikan Plato*, Cet III (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), hlm. 33.

Akibat selanjutnya, banyak di antara warga masyarakat tersebut terjerumus ke dalam perilaku-perilaku amoral.²

Setidaknya inilah yang menjadi potret perwajahan Indonesia, di mana generasi mudanya telah kehilangan pegangan dalam berperilaku yang sesuai dengan budi pekerti luhur. Dalam pada ini, Pendidikan mempunyai posisi penting. Pendidikan diharapkan menjadi sebuah solusi dalam memberikan pengaruh baik, atau menjadi sesuatu yang ampuh dalam membangun generasi muda yang lebih baik. Salah satu yang menjadi wacana terbaru saat ini adalah dengan membumikan pendidikan karakter. Dengan harapan pendidikan mampu menanamkan karakter baik di dalam sanubari peserta didik.

Persoalan yang muncul dalam wacana pendidikan karakter menyangkut banyak hal, antara lain aspek materi dan aspek pedagogi. Dengan kata lain, wacana itu menyangkut “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” mengajarkannya. Materi pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, baik moral kesusilaan maupun kesopanan. Parkay & Beverly³ mengemukakan kaitan antara pembelajaran nilai dan (penalaran) moral dengan pendidikan karakter sebagai berikut: *“One approach to teaching values and moral reasoning is known as character education, a movement that stresses a development of students “good character”.*

²A. Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 1-19

³Parkay, F. W & Beverly, H. S. (1998), *Becoming a teacher*. Boston-Singapore: Allen and Bacon. 280.

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah disebutkan di muka dan arti pentingnya pembelajaran nilai dan moral dalam pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan Parkay dan Stanford di atas, maka krisis nilai-nilai karakter bangsa dan makna perjuangan hidup yang dialami suatu bangsa akan berdampak luas terhadap timbulnya berbagai krisis-krisis lainnya yang apabila tidak segera dapat diatasi dengan penuh kesadaran bersama maka pada gilirannya membawa akibat buruk terhadap perkembangan pola pikir masyarakat.

Salah satu upaya penanaman pendidikan karakter adalah dengan media budaya. Oleh karena nilai-nilai pendidikan karakter adalah pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.⁴ Manusia tidak akan lepas dari kebudayaan yang melingkupinya. Maka di dalam kebudayaan itulah termanifestasikan berbagai nilai-nilai luhur yang akan membentuk suatu karakter yang kuat dalam bentuk *culture values*. Gagasan-gagasan dan keinginan-keinginan atau cita-cita yang terwujud dalam *culture values* ini direalisasikan di dalam sistem sosial (the social system), yang pada akhirnya dipergunakan oleh manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Kartodirjo, nilai-nilai kebudayaan sebagian atau seluruhnya bertumpu pada sastra, seni, sejarah dan filsafat.⁵

Pendekatan seni budaya cukup ampuh dalam menanamkan karakter kepada masyarakat. Hal ini diamini oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber

⁴Abdullah Majid, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013). hlm13.

⁵Sartoni Kartodirjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990), hlm. 10-11.

Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan penjaminan Mutu Pendidikan Prof Syawal Gulton, bahwa seni memiliki peran tersendiri dalam memberikan pendidikan karakter.⁶ Pengertian karya sastra, seni dan budaya sebagai inti pendidikan karakter menyarankan bahwa karya tersebut baik secara langsung maupun tidak, memegang peranan penting. Alasannya adalah karena di dalam karya tersebut terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmat dan nasihat, ganjaran atau sebaliknyanya hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter.⁷

Pendidikan sebagai proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media. Salah satu cara tersebut adalah melalui karya sastra.⁸ Melalui karya sastra seseorang dapat menangkap makna dan maksud setiap pernyataan yang tertuang dalam karya sastra, yaitu yang berupa nilai. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang berlaku. Manusia sebagai makhluk Tuhan idealnya melakukan internalisasi kontinu (*istiqomah*) terhadap nilai-nilai ilahiyah agar mampu mencapai derajat insan kamil sesuai kehendak Allah SWT.

Sastra pada dasarnya dianggap sebagai tulisan fiksi yang berimplikasi bahwa kata-kata dalam teks tidak dimaknai menunjukkan realitas tertentu apapun dalam dunia empirik namun hanya menyajikan sesuatu yang belum ada. Meski demikian karya sastra, sebagaimana cerita yang sarat akan nilai

⁶Seni Bagian dari Pendidikan Karakter. Kedaulatan Rakyat. Selasa Pahing 4 November 2014.

⁷Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 232.

⁸Moh. Roqib, *Prophetic Education : Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Penerbit STAIN Press, Purwokerto bekerjasama dengan Buku Litera, 2011), hlm.29.

dapat menjadi sumber nilai edukatif dalam membangun karakter manusia. Nilai di antaranya diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.⁹

Di Indonesia, khususnya di Jawa, penanaman pendidikan melalui seni sastra dan budaya diperkenalkan oleh Wali sanga, yakni sembilan wali yang berdakwah menyebarkan agama Islam. Dakwah yang dilakukan walisongo adalah dengan pendekatan seni budaya. Salah satu Sunan yang paling populer di kalangan masyarakat Jawa adalah Sunan Kalijaga karena berdakwah dengan media seni budaya. Ia yang gemar mengembara sambil berdakwah menyebarkan Islam hampir ke seluruh penjuru Jawa, sehingga terdapat asumsi bahwa Sunan Kalijaga mendapat gelar sebagai guru suci orang Jawa.¹⁰ Sunan Kalijaga lebih populer dicitrakan sebagai “Sunannya rakyat” karena dalam berbagai cerita dikisahkan bahwa Sunan Kalijaga selalu dekat dengan rakyat, memilih untuk berpakaian sama dengan orang awam.

Hasil yang didapat Sunan Kalijaga dalam hal penyebaran Islam disebut sebagai kesuksesan paling signifikan. Kesenian wayang kulit diperkenalkan Sunan Kalijaga dengan mengambil cerita-cerita dari tanah India yang dimodifikasi sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang dibawakan olehnya. Kesuksesan ini dilakukan oleh Sunan Kalijaga adalah prinsipnya yang agak sedikit berbeda dengan penyebar Islam lainnya. Sunan Kalijaga justru menjaga

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm 615.

¹⁰Munawar J. Khaelany. *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*. (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm 8.

kebiasaan setempat, dan tidak bersikap anti terhadap pola tingkah laku masyarakat. Bahkan dalam pengajaran lafal-lafal arab pun, kesulitan lidah orang Jawa untuk mengucapkan kosa kata bahasa Arab begitu dimaklumi.¹¹ Selain itu, Sunan Kalijaga mempunyai konsep dakwah yang unik, antara lain yakni dengan memperingati Maulid Nabi dengan acara Sekaten, ia memainkan wayang sesuai dengan keinginan masyarakat dan dibayar dengan pembacaan syahadat sebagai kesediaan untuk memeluk agama Islam.¹²

Kepopuleran nama Sunan Kalijaga pula sangat dipengaruhi dengan beberapa karya sastra yang berkaitan dengan eksistensinya. Beberapa karya sastra yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga adalah Tembang Lir-ilir, Suluk Linglung, dan Serat Dewa Ruci. Sastra dalam hal ini menempati tempat penting yaitu menghibur dan memberikan pengajaran. Seorang pemikir Romawi, Horatius, mengemukakan istilah *dulce et utile*, dalam tulisannya berjudul *Art Poetica*. Artinya, sastra mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi. Bagi banyak orang, misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan yang buruk.¹³

¹¹Syaifa Aulia Achidsti. *Penyebaran Tradisi Islam pada Masyarakat Jawa*. Jurnal IBDA vol. 10, No. 2. Juli-Desember 2012. hlm 203.

¹²Baca. Achmad Chodim. *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat*. (Jakarta; Serambi, 2013). hlm 14.

¹³Melani Budianta, dkk, *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: TransMedia Pustaka), hlm. 19.

Ada pandangan bahwa teks-teks sastra dapat memberikan ruang bicara bagi sisi yang lain: dunia yang selama ini terabaikan. Pandangan ini lebih tertuju pada teks-teks sastra yang mengungkap sisi tersembunyi, yakni wilayah yang lebih partikular dengan menggunakan citra bahasa yang berbeda dari kehidupan sehari-hari.¹⁴ Maka dengan media sastra, penanaman nilai-nilai luhur akan sangat efektif dilakukan, sekiranya begitulah yang dilakukan Sunan Kalijaga.

Untuk itulah, peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang diusung oleh Sunan Kalijaga dengan media sastranya, yakni Tembang Lir-ilir, Suluk Linglung, dan Serat Dewaruci. Penulis berpijak pada apa yang disampaikan Nyoman¹⁵ bahwa memanfaatkan karya sastra, seni dan budaya dalam rangka menopang pendidikan karakter berarti menghargai, melestarikan warisan nenek moyang sekaligus membatasi pengaruh budaya asing sebab segala sesuatu yang ada di dalamnya adalah khazanah cultural. Mengutip pendapat Kartodirjo¹⁶, bahwa di Indonesia sangat menonjol perbedaan antara ilmu kealaman dan ilmu sosial khususnya ilmu Humaniora. Sebuah kesalahan besar manakala hanya memprioritaskan pendidikan hanya dengan entitas ilmu-ilmu positivistik. Padahal masalah-masalah yang berkaitan dengan moral dan spiritual, tata susila dan perilaku, dengan

¹⁴Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*, (Purwokerto; Penerbit STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, Yogyakarta, 2012), hlm92.

¹⁵Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 234.

¹⁶Sartoni Kartodirjo, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press. 1990), hlm. 5.

dimeikian proses pembentukan kepribadian dan karakter itu sendiri terkandung dalam ilmu humaniora, khususnya sastra dan seni.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut SunanKalijaga?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam karya-karya Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana sumbangan pemikiran pendidikan karakter SunanKalijaga terhadap pendidikan karakter bangsa dan membangun budaya Indonesia?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut SunanKalijaga yang terkandung di dalam karya-karyanya dengan era globalisasi?

C. Tujuan

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter menurut SunanKalijaga.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja menurut SunanKalijagadi dalam karya-karyanya.
3. Mengetahui sumbangan pemikiran pendidikan karakter SunanKalijagaterhadap pendidikan karakter bangsa dan membangun budaya Indonesia.
4. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut SunanKalijagayang terkandung di dalam karya-karyanya dengan era globalisasi.

Kegunaan atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian yaitu pengembangan teori bagi peneliti maupun khalayak.

1. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam yang selama ini mulai nampak terpengaruh dunia barat dalam mengolah pendidikannya yang menjauhkan individu dari nilai-nilai, karakter atau akhlaq dan adab menurut *worldview* Islam.
2. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah pendidikan sebagai pengetahuan atau informasi untuk menambah partisipasi dan kepedulian terhadap konsep-konsep pendidikan karakter.
3. Secara eksternal penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam khususnya di lembaga pendidikan Islam dalam membangun peradaban Islam melalui individu-individu yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Sudah sangat banyak penelitian mengenai pendidikan karakter, baik penelitian akademik maupun bukan akademik. Namun berkenaan dengan penelitian tentang pendidikan karakter yang bersumber atau berdasar kepada pemikiran tokoh, baik an sich tokoh itu sendiri maupun dalam karyanya. Setidaknya penulis menemukan empat penelitian, masing-masing adalah:

Pertama, “Konsep Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Nilai Karakter” Tesis yang ditulis oleh Yayok Amirudin PPS UIN

SunanKalijaga tahun 2012. Dalam penelitian itu, Yayok mencari konsep pendidikan karakter yang diusung oleh Pemikiran Abdurrahman Wahid, baik dari kehidupannya maupun karya-karyanya. Penelitian ini cukup komprehensif, karena berhasil menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid yang tersebar di banyak literatur. Penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif, analisis isi, interpretatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan di dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid adalah Religious humanis, toleransi di tengah multicultural, demokrasi, nasionalis.

Kedua, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi” Penelitian yang ditulis oleh Samsirin PPS UIN SunanKalijaga tahun 2012 ini menjelaskan tentang konsep nilai-nilai pendidikan karakter menurut Yusuf Qardhawi. Pembahasan pada penelitian difokuskan pada satu kitab karangan Yusuf Qardhawi yang berjudul *Al Khasais Al Ammah Lil Islam*. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam kitab tersebut terdapat nilai-nilai karakter *Ar Rabbaniyah* (nilai Ilahiah), *Al Insaniyyah* (kemanusiaan), *As Syumul* (universal), *Al Wasati’ah* (keseimbangan), *Al Waqi’iyyah* (realistis), *Al Wuduh* (Kejelasan) dan *Al Jam’u Baina As Sabat Wal Marunah* (ketetapan dan fleksibilitas) yang merupakan pilar-pilar pendidikan karakter menurut Yusuf Al Qardhawi. Adapun penelitian menggunakan deskriptif analisis kritis.

Ketiga, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran M. Quraish Shihab” tesis yang ditulis Syarnubi PPS UIN SunanKalijaga Yogyakarta tahun 2013 ini meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam *tafsir al-*

Misbah.. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 10 nilai karakter menurut M. Quraish Shihab yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode tematik.

Keempat, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam syair Lir-ilir karya SunanKalijaga”. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mubarak jurusan PAI UIN SunanKalijaga Yogyakarta 2013. Skripsi ini mencoba mengurai nilai-nilai pendidikan karakter yang tersurat di dalam TembangLir-ilir karya SunanKalijaga. Penelitian menggunakan metode semiotika. Hasil dari penelitian ini, bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam TembangLir-ilir sama persis dengan pendidikan karakter yang dikembangkan pendidikan Indonesia, sehingga terkesan tidak menemukan hal baru di dalam pendidikan karakternya SunanKalijaga.

Dari keempat penelitian yang sudah penulis sebutkan di atas, terdapat banyak sekali perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, *pertama*, tesis yang ditulis Yayok mengenai Abdurrahman Wahid, sekalipun mempunyai konsep sama, yakni mengurai pendidikan karakter di dalam kehidupan dan karya-karya seorang tokoh, namun perbedaan mendasar adalah pada tokoh yang diteliti. *Kedua*, tesis yang ditulis oleh Samsirin dan Syarnubi hanya mengambil dari satu dari karya tokohnya, jika Samsirin dengan Tafsir Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Syarnubi dengan kitab *Al Khasais Al Ammah Lil Islam* karya Yusuf Qhardawi, sedangkan penelitian ini akan mengurai pendidikan karakter pada tiga karya utama SunanKalijaga, yakni

TembangLir-ilir, SulukLinglung, dan Serat dewaruci, sehingga penelitian akan komprehensif dan mendalam. *Ketiga*, skripsi yang ditulis Mubarak, penelitiannya yang kurang mendalam yakni hanya dengan pengkajian di dalam TembangLir-ilir, sedangkan penelitian penulis akan lebih komprehensif dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter dari lelaku SunanKalijaga, juga pada tiga karya utama Sunana Kalijaga, yakni Tembang Lir-ilir, Suluk Linglung dan Serat Dewa Ruci.

E. Kerangka Teoritik

1. Nilai

Menurut Kartono dkk bahwa nilai adalah “sesuatu yang dianggap penting”, “yang dipertahankan”. Berbeda halnya dengan Milton Roceach dan James Bank, yang memberikan definisi atas “nilai” sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan seseorang.¹⁷ Sidi Gazalba juga memberikan definisi “nilai”, yaitu sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan pada konkret, bukan pada fakta, tidak hanya persoalan benar-salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang

¹⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.60.

memberi arti (manusia yang meyakini).Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹⁸

Nilai adalah ukuran untuk meg hukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu.Sumber nilai bukan pikiran (budi) tetapi hati (perasaan).Karena itu, soal nilai berlawanan dengan soal ilmu.Ilmu terlibat dalam fakta, sedangkan nilai dengan cita.Salah benarnya suatu ilmu dapat dipikirkan, indah-jeleknya suatu barang dan baik-buruknya suatu peristiwa dapat dirasakan.Sedangkan perasaan tidak ada ukurannya, karena bergantung kepada setiap orang.Jadi, subjektif sekali.¹⁹Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.²⁰

2. Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara umum di Indonesia sering dipersamakan dengan istilah “jati diri” individu dalam sebuah masyarakat berbangsa, meskipun sebenarnya istilah karakter memiliki makna yang relatif lebih luas dibandingkan dengan istilah jati diri. Secara filosofis bahwa manusia

¹⁸*Ibid.*, hlm61.

¹⁹Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, cet II., (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm127.

²⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm.115.

Indonesia yang memiliki karakter bangsa dapat diartikan sebagai manusia yang berkarakter sesuai dengan falsafah Pancasila, yaitu manusia yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, bersatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.²¹

Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata latin “*kharakter*”, “*kharassein*” dan “*kharax*” yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi “*character*”. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charasein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Akhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi diperlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran). Dalam istilah bahasa Arab karakter itu mirip dengan akhlaq (akar kata khuluq) yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Alghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik (habit) sehingga sifat anak terukir sejak kecil.²²

²¹Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta. 2010), hlm.20.

²²Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta : Star Energy, 2004), hlm. 25.

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia yang menjadi semacam nilai-nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Karakter tidak datang dengan sendirinya tetapi dibentuk dan dibangun secara sadar dan sengaja, berdasarkan jati diri masing-masing. Soedarsono²³ dan Dony Koesoema A²⁴ mendefinisikan karakter sebagai kondisi dinamis struktur antropologis individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya untuk proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Kebebasan manusia yang membuat struktur antropologis itu tidak tunduk pada hukum alam, melainkan menjadi faktor yang membantu pengembangan manusia secara integral.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan

²³Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Menuju Terang*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 12

²⁴Dony Koesoema A., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 37.

individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kecermelangan pikir, kecepatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Di banding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.²⁵ Untuk membentuk siswa atau peserta didik yang memiliki karakter positif, maka diperlukan lingkungan yang berkarakter pula. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungan. Artinya seseorang akan menjadi pribadi yang berkarater apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Perkembangan karakter individu pada hakikatnya tidak sama antara satu dan lainnya. Hal ini ditegaskan oleh Berkowitz, Mar-vin W²⁶ sebagai berikut:

First, that we have just established that character is a multifaceted phenomenon. Second, the components of character each have their own developmental trajectories. Third, each person develops at a different rate. Fourth, the developmental sequence and profile of the components of character differ in different individuals. Finally, the components of character tend to develop gradually, or in stages for a long periode of time.

Perbedaan kecepatan, urutan, dan profil perkembangan karakter sangatlah tergantung pada kondisi internal dan eksternal setiap individu, sehingga dalam mengarahkan pengembangan karakter individu yang efektif sangat diperlukan kemampuan mengakomodasikan faktor-faktor yang menyertainya. Perbedaan perkembangan karakter juga berlaku pada

²⁵Zubaed, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidika*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 13.

²⁶Damon, W. (Ed.), *Bringing in a New Era in Character Education*, (California: Hoover Institution Press, 2002). Hlm. 28.

usia individu, termasuk pada usia remaja akhir dan dewasa awal (mahasiswa). Latar belakang kehidupan mahasiswa baik di rumah, sekolah maupun masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan karakternya. Diyakini bahwa untuk menjadikan individu yang berkarakter, pendekatan yang paling strategis adalah pendidikan karakter, dan pendidikan karakter merupakan usaha sengaja untuk menumbuhkan kebajikan, menciptakan manusia yang berkualitas baik bagi individu dan baik pula untuk seluruh lapisan masyarakat.

Lickona²⁷ menyebutkan bahwa “Karakter terdiri dari nilai-nilai operasional dan nilai dalam tindakan. Proses pembentukan karakter seseorang sebagai berikut: seperti nilai yang menjadi kepemilikan moral perilaku baik, sebuah karakter tertentu yang secara alami dimiliki, berasal dari dalam dan dapat dipercaya yang merespons situasi secara moral dengan cara yang baik”. Semakin jelaslah, bahwa pendidikan karakter begitu penting bagi pembentukan karakter yang baik. Tidaklah mungkin dapat dibentuk karakter yang baik, jika proses pembelajaran hanya lebih ditekankan pada kegiatan intelektual. Secara lebih rinci pendidikan karakter juga memiliki kontribusi yang lebih komprehensif. Begitu strategisnya pendidikan karakter, ternyata pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat untuk kesuksesan individu dalam proses pendidikan di sekolah atau di kampus, melainkan juga bermanfaat bagi kehidupan individu di tempat kerja dan masyarakat.

²⁷Baca Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991).

Menyadari akan luasnya cakupan pendidikan karakter yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan perilaku *moralitas* serta pengaruhnya terhadap perilaku individu sebagai pribadi dan warga negara yang baik, maka sekolah maupun universitas ikut bertanggung jawab dalam memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik dalam memahami arti pentingnya nilai-nilai karakter dan moralitas, sehingga menjadi warga negara yang baik di lingkungan masyarakatnya yang berlandaskan pada hak asasi manusia dan falsafah ideologi negara suatu bangsa. Indonesia yang memiliki falsafah Pancasila, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tersebut harus dijadikan sebagai dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter menurut Samawi dan Hariyanto ²⁸ adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga

²⁸Samawi & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45.

dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika siswa, para guru, kepala sekolah, dan tenaga nonpendidik di sekolah terlibat dalam praktik pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Lickona bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang memanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter yang mulia lainnya.

3. Sastra

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan tentu dengan tujuan untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah bagian dari suatu masyarakat. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial yang menggunakan medium bahasa sebagai mediumnya. Sastra menampilkan gambaran kehidupan yang ada di dalam masyarakat penciptanya. Untuk itu sastra tidak tercipta tanpa ada kekosongan budaya masyarakat yang melingkupinya.

Setidaknya ada beberapa konsep tentang pengertian karya sastra: *pertama*, karya sastra adalah karya seni imajinatif, yang unsure estetisnya dominan, bermedium bahasa. *Kedua* karya sastra adalah suatu organism antara unsure-unsurnya erat terjalin, ada koherensi dan keseluruhan yang organis. *Ketiga*, karya sastra yaitu karya bahasa yang bisa dinilai menurut patokan-patokan “simbolis” yang secara umum dapat disebutkan sebagai bentuk estetika dan makna. *keempat*, karya sastra adalah bangunan bahasa yang mendasarkan konvensi tertentu, mengungkapkan rekaan manusia yang menandai alternative terhadap kenyataan dan yang menghimbau ke imajinasi untuk penghayatan.²⁹

Sastra merupakan karya bahasa mengenai masalah sosial budaya yang oleh bentuknya mendapat penilaian positif dari masyarakat, sehingga dipelihara. Karya sastra merupakan pengungkapan baki dari apa yang telah

²⁹Purwadi, *Pengkajian Sastra Jawa*, (Yogyakarta; Pura Pustaka, 2009), hlm.3.

disaksikan orang dalam kehidupan, dialami orang tentang kehidupan, diperenungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung lagi kuat.

Karya sastra membangun dunia melalui kata-kata, sebab kata-kata memiliki energy. Melalui energi itulah terbentuk citra tentang dunia tertentu, sebagai dunia yang baru. Melalui kualitas hubungan paradigmatic, sistem tanda dan sistem symbol, kata-kata menunjuk sesuatu yang lain di luar dirinya, sehingga peristiwa baru hadir secara terus-menerus. Kata-kata itupun memiliki aspek documenter yang dapat menembus ruang dan waktu, melebihi aspek-aspek budaya yang lain.³⁰ Bahasa di dalam karya sastra berusaha memengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.³¹ Oleh karena itu sastra memiliki peran strategis dalam membangun sebuah peradaban suatu masyarakat.

Karya sastra memang sebuah hasil dari imajinasi pengarangnya, tapi tidak berarti hanya bersumber dari imajinasi semata, melainkan juga hasil dari pembacaan atas fenomena-fenomena yang melingkupi sastrawan itu sendiri. Apa yang direnungkan dalam kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan diekspresikan ke dalam bahasa dan jadilah karya sastra.³² Karya sastra adalah ungkapan pribadi seseorang yang berupa

³⁰Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.18.

³¹Wellek dan Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) hlm.14.

³²Andre Hardjana, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 10.

pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.³³ Karya sastra tidak hanya memberikan kegembiraan hidup, tetapi juga dapat memberikan pemahaman kepada manusia dan dunia secara lebih baik. Jika sejarah merupakan kisah rekonstruktif yang telah terjadi dan belum tentu benar, maka karya sastra mewakili kebenaran yang telah, sedang, dan akan terjadi.³⁴

Menurut Nyoman, setidaknya ada lima alasan bahwa imajinasi menunjukkan hakikat suatu kenyataan, suatu kebenaran, yakni: *Pertama*, imajinasi merupakan hasil kenyataan, rekonstruksi suatu pengalaman factual. Bahkan banyak sastrawan sebelum melakukan aktifitas kreatif melaksanakan semacam penelitian, dalam waktu tertentu hidup bersama objek yang akan digunakan sebagai pokok permasalahan. *Kedua*, sebagai suatu pengalaman, baik factual maupun imajinasi, oleh para pembacanya masing-masing karya sastra digunakan sebagai pedoman kehidupan. Pada gilirannya karya sastra dapat diterima sebagai sesuatu yang logis, masuk akal. *Ketiga*, fiksi ilmu pengetahuan (science fiction) adalah contoh lain, di dalamnya terjadi kaitan erat antara imajinasi dan ilmu pengetahuan, dalam hubungan ini kenyataan dan kebenaran itu sendiri. *Keempat*, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses penelitian para ilmuwan juga menggunakan imajinasi. *Kelima*, yang terpenting para seniman (baca:

³³ Jakob dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm3

³⁴ Jakob Sumarjo, *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

sastrawan) secara terus menerus berusaha sedemikian rupa mengaitkan karya-karyanya dengan masyarakat agar dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh para penikmatnya.³⁵

Adapun manfaat karya sastra, antara lain: (a) Karya sastra memberi kesadaran kepada oranglain tentang kebenaran hidup; (b) Karya sastra dapat meberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan yang terkandung dalam karya sastra merupakan hiburan yang mengandung makna filosofis dna kandungan spiritual; (c) Karya satsra juga dapat menjadikan oranglain sebagai manusia berbudaya. Dengan memaknai karya sastra dengan baik, orang yang mendengarkan karya sastra dengan sendirinya dapat membudayakan dirinya sehingga dapat menjadi manysia yang berbudaya. Manusia berbudaya adalah manusia yang respon terhadap segala sesuatu yang luhur dalam hidup ini. Manusia yang responsive terhadap nilai-nilai luhur dalam hidup ini. Manusia yang responsive terhadap nilai-nilai luhur akan selalu mencari kebenaran, keindahan, dan kebaikan.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian bibliogfrafi karena berusaha mengumpulkan data,

³⁵Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). hlm. 211-212.

³⁶Jakob dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.9.

menganalisa, dan membuat interpretasi tentang pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran SunanKalijaga dengan menggunakan telaah kepustakaan (*library research*), atau dalam bahasa lain dengan melakukan studi kepustakaan. Library research sendiri merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan buku-buku, pereodikal, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis, dokumen, dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan. Di sinilah menuntut seorang penulis harus bersfat “perspektif emic” yang berrati memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang dialami dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.³⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu mengumpulkan atau memaparkan konsep-konsep dan pemikiran SunanKalijaga, relevansinya dengan pendidikan nilai karakter, dan realtias masa kini serta menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan atau teori yang telah ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian maksimal, dalam penelitian kepustakaan, penulis meggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkannya dakam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan SunanKalijaga beserta karya-karyanya

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet III, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 296.

- b. Mencari *background information* (informasi yang terkait dengan latar belakang masalah). Langkah ini dilakukan dengan mengandalkan tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang terdapat dalam buku atau karya tulis lainnya.
- c. Menggunakan catalog untuk mencari buku atau media-media yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan SunanKalijaga beserta karya-karyanya
- d. Mengevaluasi semua informasi yang telah diperoleh dengan cara menganalisisnya secara kritis.
- e. Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh ke dalam satu format standar yang dalam hal ini ke dalam satu bentuk karya dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN SunanKalijaga Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam setiap penelitian merupakan komponen yang utama, karena tanpa sumber data maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.³⁸ Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan peneliti yaitu karya sastra yang ditulis oleh

³⁸Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.134

SunanKalijaga meliputi TembangLir-ilir, SulukLinglung, dan SeratDewaruci.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.³⁹ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah literatur yang sesuai dengan objek penelitian, baik itu teks buku, majalah, artikel, rekaman atau kaset, dan lain sebagainya.

c. Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sehingga pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, peraturan, kebijakan dan lain-lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel maupun karya ilmiah lain yang berkaitan dengan karya-karya SunanKalijaga.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak melakukan pengumpulan data hingga pengumpulan data selesai. Dalam analisis data langkah-langkah yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data berarti

³⁹*Ibid.*, hlm. 134.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet III, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm..240.

merangkum, memilih hal yang pokok dengan tujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴¹ Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, bagan, maupun berbentuk uraian singkat dan sejenisnya.⁴² Selanjutnya data yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan, dan jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

Dalam melakukan penarikan kesimpulan menggunakan tehnik *content analysis* merupakan cara yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan pesan dan dilakukan dengan objektif dan sistematis agar mendapatkan formulasi yang konkret dan memadai sehingga dapat menjadi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.⁴⁴ Selain menggunakan *content analysis* penulis juga menggunakan metode semiotik dalam menggali makna-makna yang terdapat dalam data-data yang telah dihimpun. Semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, sedangkan tanda itu sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan yang dapat dimaknai.⁴⁵ Ricoeur berpendapat bahwa dalam melakukan analisis terhadap teks, maka perlu teks harus dipahami dengan keterkaitan antara penulis teks,

⁴¹*Ibid.*, hlm 247.

⁴²*Ibid.*, hlm 249.

⁴³*Ibid.*, hlm 252.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 163.

⁴⁵Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Ed. Ke-2 (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm 3.

lingkungannya, hubungannya dengan teks lain serta berdasarkan dialog teks dengan pembaca.⁴⁶ Berkaitan dengan tanda, Barthes membuat perbedaan antara denotasi dan konotasi. Denotasi berarti dapat digambarkan dengan mudah sebagai makna harfiah, sedangkan konotasi adalah makna dari sisi lain.⁴⁷ Ide semiologi untuk menggambarkan bagaimana memaknai suatu tanda terletak pada tataran kedua yaitu konotasi.

Proses analisis data pada penelitian semiotik dilakukan berdasarkan ideologi, interpretan kelompok, frame work budaya, pragmatik, aspek sosial, komunikatif, lapis makna, intertekstualitas, kaitannya dengan tanda lain, hukum yang mengaturnya serta memperhatikan kamus/ensiklopedi.⁴⁸ Dengan demikian, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan antara teks yang ada dengan latar belakang sosial budaya, pendidikan, serta bagaimana hubungannya dengan teks lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mempermudah mendeskripsikan alur penulisan serta untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam memahami tesis penulis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

⁴⁶*Ibid.* hlm 94.

⁴⁷Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. xxxvi.

⁴⁸Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Cet. Ke-6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 154.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II, berisi Landasan Teori tentang Pendidikan karakter.

Bab III, berisi tentang Biografi Sunan Kalijaga.

BAB IV, Pendidikan Karakter menurut Sunan Kalijaga yang meliputi, konsep pendidikan karakter menurut sunan kalijaga, nilai-nilai pendidikan karate Sunan Kalijaga di dalam karya-karyanya, sumbangan pemikiran pendidikan karakter Sunan Kalijaga terhadap kerakter bangsa dan budaya bangsa, dan relevansi pendidikan menurut Sunan Kalijaga dengan Era Globalisasi.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Kisah hidup dan laku prihatin Sunan Kalijaga sejak ia kecil hingga wafatnya meninggalkan banyak pembelajaran yang dapat dicontoh oleh generasi muda penerus bangsa. Kaitannya dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud, maka seluruh karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, semua karakter tersebut ada pada diri Sunan Kalijaga, bahkan ada beberapa nilai karakter yang sangat menonjol yakni menghormati dan takdim kepada guru, dan sanggup mengalahkan segala nafsu. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan seorang pendakwah, budayawan, ahli politik dan ksatria yang sangat patut untuk diteladani.
2. Adanya akulturasi budaya serta perkembangan teknologi informasi pada masa kini, mengharuskan kepada generasi muda untuk tidak mudah terpengaruh dan terseret arus ke arah yang negatif. Karakter yang dimiliki seorang Sunan Kalijaga masih sangat relevan untuk menghadapi akulturasi

budaya yang kini tengah ada. Dengan penanaman karakter seperti pada sosok Sunan Kalijaga akan menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi akulturasi budaya agar tetap dapat menjaga keluhuran dan kelestarian budaya Indonesia. Relevansi penanaman karakter-karakter tersebut dapat berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan serta kepedulian terhadap lingkungan alam.

B. Saran

1. Keluarga, selaku lingkungan utama dan pertama bagi pendidikan seorang anak merupakan lingkungan yang paling tepat untuk memberikan penanaman karakter-karakter baik bagi anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, sehingga sebagai orang tua hendaknya lebih peka dan tanggap terhadap perkembangan anak sehingga mengetahui waktu dan cara yang tepat untuk menanamkan karakter pada anak. Orang tua merupakan contoh yang paling pertama dan dekat dengan anak, sehingga orang tua hendaknya dapat berperilaku dan berkata yang mencerminkan karakter baik agar anak dapat meniru dan menerapkan pada diri mereka.
2. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan setelah lingkungan keluarga, sekolah mempunyai peran yang besar dalam proses penanaman karakter pada anak. Bukan hanya secara teoritis saja namun secara aplikatif akan lebih penting dan bermanfaat bagi kehidupan anak atau peserta didik dalam menghadapi tantangan di luar sekolah. Penanaman karakter pada peserta

didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sekolah baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler.

3. Masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan riil dimana anak harus menghadapi berbagai perbedaan dan permasalahan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Perlu adanya kerja sama antara seluruh anggota masyarakat demi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang kondusif. Dengan adanya kerja sama yang baik antar seluruh anggota masyarakat maka berbagai pelanggaran dan tindakan-tindakan amoral dapat teratasi bahkan dapat dicegah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis berupa tesis ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu, merupakan suatu kehormatan bagi penulis apabila ada koreksi, kritik dan saran guna memperbaiki tulisan ini. Penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soedjipto. *Intisari Kitab-kitab Adiluhung Jawa Terlengkap*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Achidsti, Syaifa Aulia. *Penyebaran Tradisi Islam pada Masyarakat Jawa*. Jurnal IBDA vol. 10, No. 2. Juli-Desember 2012. hlm 2013.
- Ahmad Sri, Wintala. *Ensiklopedi kearifan jawa*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Anom, Imam. *Suluk Linglung Sunan Kalijaga; Syeh Malaya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Anshari, Abu Asma, dkk., *Ngetan-ngulon ketemu Gus Mus; Refleksi 61 tahun K.H A. Mustofa Bisri*. Semarang : HTM Foundation, 2005.
- Anwas, Oos M. “Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011, Vol. 17, No. 6, hlm. 682.
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung : Yrama Widya, 2012.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta : LkiS, 2008.
- Asy'ari, Hasyim. *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, Jombang : Maktabah Turats al Islami, 1413H.
- Azizy, A. Qodri, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta: Renaisan, 2008
- Azra, A. *Paradigma baru pendidikan nasional, rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas, 2002.
- Barthes, Roland, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, Terj. Ikramullah Mahyuddin, Cet. Ke-3. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Basuki, Fira. *Pintu*. Yogyakarta: Grasindo, 2010.
- Budianta, Melani, dkk. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Budianta, Melani. dkk, *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Indonesia Tera, 2008.
- Chodjim, Achmad. *Sunan Kalijaga Mistik dan Makrifat*. Jakarta; Serambi, 2013

- Damon, W. (Ed.). *Bringing in a New Era in Character Education*. California: Hoover Institution Press, 2002.
- Darmawan, Hendro, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2011.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, cet II.*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987..
- Ghazali, Imam. *Rahasia Keajaiban Hati* . Surabaya: Mahkota, 1986.
- Gordon, Thomas. *Guru yang efektif; Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. [penyadur Mudjito] Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Hadinata, Yudi, *Sunan Kalijaga: Biografi, Kearifan, Peninggalan, dan Pengaruh-pengaruhnya*. Yogyakarta: DIPTA, 2015.
- Hardjana, Andre, *Kritik Sastra Sebuah Pengantar* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hidayat, Arif *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto; Penerbit STAIN Press bekerjasama dengan Buku Litera, Yogyakarta, 2012.
- Hoed, Benny H., *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Ed. Ke-2. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011..
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20111211064905AANCEaW>,
- <http://www.cortland.edu/character>, “What is the history of character education?”
- <http://www.cortland.edu/character>, Thomas Lickona, *[Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues](#)*, New York : Touchstone, 2004.
- Jakob dan Saini KM. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Kartodirjo, Sartoni, *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2010.

- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khaelany, Munawar J.. *Sunan Kalijaga Guru Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Koesoema A, Dony. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kuntowijoyo, “Maklumat Sastra Profetik : Kaidah, Etika, dan Struktur Sastra” , *Horison*, edisi Mei 2005.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, & Etika*. Jakarta : Teraju Mizan, 2005.
- Kurniawan, Heru, “Pengajaran Sastra sebagai Media dalam Menanamkan Budi Pekerti Siswa”, (*Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan INSANIA*, 2005, Vol. 10, No. 1), hlm. 140.
- Lickona, T. *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. dari *Educating for Character*, (New York : Bantam Bonk, 2008) dengan penerjemah Lita. S, Bandung : Nusa Media, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, terj. *Character Matters*, (New York : Touchstone, 2004), penerjemah Saut Pasaribu, Bantul : Kreasi Wacana, 2012.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majalah Gemari*, April 2002.
- Majalah Rindang*. “Biangnya adalah Dekadensi Moral”, , Februari 2002.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdullah, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Star Energy, 2004.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 163.
- Nashori, Fuad. *Kiat-kiat Menjadi Penulis Kreatif*, Yogyakarta : Quranic Media Pustaka, 2005.
- Nicholson, Reynold A.. *Mistik dalam Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 129.
- Parkay, F. W & Beverly, H. S.. *Becoming a teacher*. Boston-Singapore: Allen and Bacon. 1998.
- Priyatni, Endah Tri, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 21.
- Purwadi dan Siti Maziyah, *Hidup & Laku Spritiual Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2010.
- Purwadi dan Siti Maziyah, *Hidup dan Spiritual Sunan Kalijaga* Yogyakarta: Panji Pustaka, 2005.
- Purwadi, *Sufisme Sunan Kalijagi* Yogyakarta: Araska, 2015.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kali Jaga; penyebaran agama islam di jawa berbasis cultural* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Purwadi. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta; Pura Pustaka, 2009.
- Purwadi. *Pengkajian sastra jawa*. Yogyakarta; pura pustaka, 2009.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Logos, 2001.
- Rahman, Abdul, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto : UPT Percetakan dan Penerbitan Unsoed, 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Kultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra dan Kultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rohayati, “Model Pembelajaran Menulis Puisi Religius Islam dengan Teknik Pengamatan Objek yang Berorientasi pada Pengembangan Karakter Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDIT Nur al Rahman”, *Metasastra Jurnal Penelitian Sastra*, Vol. 4., No. 2., Desember 2011.

- Roqib, Moh., *Prophetic Education : kontekstualisasi filsafat dan budaya profetik dalam pendidikan*, penerbit STAIN Press, Purwokerto bekerjasama dengan Buku Litera, 2011.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Samawi & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saputra, Jhoni Hadi. *Mengungkap Perjalanan Sunan Kalijaga*. Demak: Pustaka Media, 2010.
- Seni Bagian dari Pendidikan Karakter. Kedaulatan Rakyat. Selasa Pahing 4 November 2014.
- Simon, Hasanu. *Misteri Syeh Siti Jenar:Peran Walisongo mengislamkan tanah jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Cet. Ke-6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soedarsono, Soemarno. *Karakter Mengantarkan Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumarjo, Jakob, *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Suparlan, *Praktik-praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Hikayat, 2012.
- Surakhmad, Winarto, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002
- Teeuw, A., *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1982.
- Teeuw, A., *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1988.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993..

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

W.M, Abdul Hadi. *Tasawuf yang tertindas; kajian hermeneutik terhadap karya-karya Hamzah Fansuri*. (Jakarta: Paramadina 2001) hlm. 115-158.

Wellek dan Warren, *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

www.cortland.edu/character

Yudha, Ali Formen, *Gagap Spiritual : Dilema Eksistensial di Tengah Kecamuk Sosial*, Yogyakarta : Kutub, 2004.

Zubaed. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Dimas Indianto S.
2. Nama Pena : Dimas Indiana Senja
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 Desember 1990
4. Alamat : RT 02/03 Paguyangan, Kecamatan Paguyangan,
Brebes
5. Domisili : JL Ori 1 No 9 C Papringan, Yogyakarta
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Status : Belum menikah
9. HP : 085741060425
10. e-mail : pustakasenja@yahoo.com
11. Akun Facebook : Dimas Indiana Senja

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- | | | |
|---|-------|------------|
| 1. SDN 04 Paguyangan | Lulus | Tahun 2003 |
| 2. SMP ISLAM T.HUDA Bumiayu | Lulus | Tahun 2006 |
| 3. SMA N 1 Paguyangan | Lulus | Tahun 2008 |
| 4. STAIN Purwokerto | Lulus | Tahun 2013 |
| 5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus | Tahun 2015 |

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

1. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto (2009-2011)
2. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto (2011-2013)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Kabid LITBANG LPM OBSESI STAIN Purwokerto (2010-2011)
2. Presiden English Club UKM EASA (English Arabic Student Association)
STAIN Purwokerto (2009-2010)
3. Menteri Kajian dan Riset DEMA STAIN Purwokerto (2011-2012)
4. Departemen Pendidikan OSMADINSA (Organisasi Santri Madrasah
Diniyah Salafiyah) PonPes Al-Hidayah Purwokerto (2009-2010)
5. Waka Kurikulum SLF (Student Language Forum) PonPes Al-Hidayah
Purwokerto (2010-2011)
6. Lurah Pondok Pesma An Najah Purwokerto (2012-2013)
7. Pimpinan Redaksi Buletin “BENER” FKUB (Forum Kerukunan Umat
Beragama) Banyumas (2012-2013)
8. Sekretaris SMLI (Solidaritas Mahasiswa Lintas Iman) Purwokerto (2012-2013)
9. Pengasuh Komunitas Sastra Santri “Pondok Pena” Purwokerto (2012-
Sekarang)
10. Ketua Paguyuban Penyair Bumiayu (2014-Sekarang)

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Editor di STAIN PURWOKERTO PRESS (2012-2013)
2. Wartawan di Buletin “BENER” FKUB Banyumas (2012-2013)

3. Editor dan Ilustrator Majalah OBSESI STAIN Purwokerto (2013-104)
4. Editor di PESMA AN-NAJAH PRESS Purwokerto (2013-Sekarang)
5. Editor dan Owner Penerbit Pustaka Senja (2013-Sekarang)
6. Menulis di Koran, Majalah, dan Jurnal (2012- Sekarang)
7. Mengisi Seminar Kepenulisan (2013-Sekarang)

PENGHARGAAN

1. Juara 1 Lomba menulis puisi oleh AG Publishing (2012)
2. Juara 1 Lomba menulis puisi PEKSIMIDA (Pekan Seni Mahasiswa Daerah) Jawa Tengah (2012)
3. SAWTAKA NAYYOTAMA AWARD BALI (2014)
4. Juara 1 Lomba Esai Sastra oleh Bengkel Publisher JAMBI (2015)
5. Pemuda Berprestasi Bidang Pendidikan, Seni, dan Budaya Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes (2015)

KARYA

1. Buku puisi bersama

- a. *Pilar Penyair* (OBSESI Press, 2011),
- b. *Rendezvous* (TBJT pendhapa 12, 2011),
- c. *Suara-suara yang Terpinggirkan* (Komunitas Danau Angsa, 2012),
- d. *Ayat-ayat Ramadhan* (AG Publishing, 2012),
- e. *Pilarisme* (An Najah Press, 2012),
- f. *Merindu Rasul Dalam Sajak* (Penerbit Seruni, 2012),

- g. ***Bangga Aku Jadi Rakyat Indonesia*** (kosakatakita, 2012),
 - h. ***Kosong=Ada*** (puisi religi 108 penyair Indonesia dan Malaysa, 2012),
 - i. ***Poetry Poetry*** (120 Indonesian Poem, Amazon.com, 2012),
 - j. ***Poetry Poetry Flows Into The Sink Into The Gutter*** (226 indonesian poets, Amazon.com, 2012)
 - k. ***Negeri 9 Matahari*** (Teater Welang, 2012)
 - l. ***Langit Terbakar Saat Anak-Anak Lapar*** (Teater Welang, 2012),
 - m. ***Berbagi Kasih*** (Penerbit SahabatKata, 2012)
 - n. ***Ayat-ayat Rindu*** (Gerakan Menulis Nusantara, 2012),
 - o. ***Sepotong Rindu di dalam Sarung*** (Shell-Publishing, 2012)
 - p. ***antologi 127 Penyair; dari Sragen Memandang Indonesia*** (Komite Sastra Dewan Kesenian Daerah Sragen, 2012),
 - q. ***Indonesia dalam titik 13*** (Dewan Kesenian Pekalongan, 2013)
 - r. ***Negeri Abal-abal*** (Kosakatakita, 2013),
 - s. ***Habis Gelap Terbitlah Sajak*** (Dewan Kesenian Sragen, 2013),
 - t. ***Tifa Nusantara*** (Temu Karya Sastarawan Nusantara, 2013),
 - u. ***solo dalam puisi*** (Solo, 2014),
 - v. ***Lintang Panjer Wengi di Langit Yogya*** (TBY, 2014),
 - w. ***Negeri Langit*** (kosakatakita, 2014).
2. Buku antologi Cerpen:
- a. ***Nyanyian Kesetiaan*** (OBSESI Press, 2012)
 - b. ***Creative Writing*** (STAIN Press Purwokerto, 2013)

3. Buku antologi Esai
 - a. ***Mengingat Guru*** (Bukukata, 2012)
 - b. ***Noor Aisya: Karya dan Kiprahnya*** (Pustaka Senja, 2015).
4. Buku Karya Tunggal
 - a. ***Nadhom Cinta*** (Kumpulan Puisi, 2012)
 - b. ***Sastra Nadhom*** (Kumpulan Esai, 2015)
 - c. ***Suluk Senja*** (Kumpulan Puisi, 2015)
5. Karya yang lain dimuat di beberapa media seperti *Minggu Pagi*, *Joglosemar*, *Suara Merdeka*, *Pikiran Rakyat*, *Satelit Post*, *Rakyat Sumbar*, *Merapi*, *Bali Post* dan beberapa majalah lokal maupun Nasional seperti majalah *Obsesi*, *Jejak*, *Suara Muhammadiyah*, *Sagang*, *Mayara*, *Frasa*, *Embun* dan *Misykat*, juga di *Jurnal Sajak*.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

DIMAS INDIANTO S.
NIM: 1320410047